PENGEMBANGAN BUKU CERITA DONGENG UNTUK MENINGKATKAN PENDIDIKAN KARAKTER SISWA DI SEKOLAH DASAR NEGERI 002 KARIMUN

Ummi Salamah[1], Karunia Yulinda Khairiyah[2], Eka Lenggang Dianasari[3]

[1,2,3]*Universitas Karimun*
E-mail : ummi88983@gmail.com[1], karuniayulinda@gmail.com[2], ekalenggang77@gmail.com[3]

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hasil kelayakan dan efektifitas dai buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter yang ditujukan untuk siswa kelas IV di SDN 002 Karimun. Masalah kurangnya ketertarikan siswa dalam membaca, masih terbatasnya bahan bacaan yang menarik menyebabkan minat baca siswa semakin menurun, dan minimnya media yang tepat untuk menanamkan nilai-nilai karakter pada siswa. Penelitian menggunakan jenis penelitian R&D (Research And Development) dengan model penelitian Four-D Thiagarajan. Populasi dalam penelitian ini 80 siswa. Pemilihan sampel menggunakan teknik simple random sampling yang melibatkan sebanyak 12 siswa. Teknik pengumpulan data menggunakan angket yang melibatkan penilaian dari validator materi, media dan respon guru Untuk uji efektivitas produk dengan melihat nilai N-Gain yaitu melihat efektivitas produk dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa. Teknik analisis menggunakan skala likert sebagai skala skor penilaian dan rata-rata untuk kriteria validasi menggunakan persentase skor. Uji efektivitas produk menggunakan N-Gain. Hasil penelitian berupa buku cerita dongeng . Berdasarkan penilaian dari kedua ahli media mendapatkan nilai rata-rata 95% dengan kategori “sangat layak”, dari kedua ahli materi mendapatkan nilai dengan rata-rata 80% dengan kategori “layak” dan penilaian respon guru mendapatkan nilai dengan rata-rata 87% dengan kategori “sangat layak”. Kemudian hasil uji efektivitas dengan menggunakan rumus N-Gain didapatkan kenaikan nilai rata-rata 0,74 dengan kategori tinggi. Dengan demikian, buku cerita dongeng ini efektif digunakan sebagai media pembelajaran dalam membangun nilai karakter siswa.

Kata Kunci : *Pengembangan, Buku Cerita Dongeng, Pendidikan Karakter*.

PENDAHULUAN

Dalam undang-undang nomor 20 tahun 2003 tentang sistem pendidikan pasal 3 yang berbunyi pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermatrabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang bertujuan untuk mengembangnya potensi siswa agar menjadi manusia yang beriman dan bertaqwa Kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis, serta tangggung jawab.

Pendidikan adalah suatu ilmu yang ada pada diri seseorang yang berguna untuk dirinya, orang sekitarnya dan di masa depan yang akan datang. Karena pada dasarnya pendidikan itu sangat penting bagi seseorang dalam menjalani kehidupan. Pendidikan juga merupakan wadah atau tempat bagi siswa untuk menggali potensi yang dimilikinya untuk di kembangkan. Pendidikan juga sebagai pedoman hidup sepanjang hayat. Pendidikan juga berperan sangat penting dalam kehidupan untuk mengembangkan diri tiap siswa dalam melangsungkan kehidupan saat ini dan di masa yang akan datang. Pendidikan adalah proses yang sangat penting dalam membentuk karakter dan kecerdasan siswa.

Karakter mewakili nilai dasar yang membentuk kepribadian siswa melalui perpaduan sikap, perilaku, motivasi, dan keterampilan yang dikembangkan dari faktor genetik dan lingkungan. Ini mengacu pada ciri-ciri yang dimiliki siswa. Ciri -ciri ini tertanam dalam karakter siswa yang berfungsi sebagai kepribadian bagaimana seseorang bertindak, berperilaku, mengekspresikan diri, dan bereaksi terhadap situasi.

Karakter adalah karakteristik yang melekat pada siswa. Karakteristik yang asli dan berakar pada siswa serta alat pendorong bagaimana bersikap, bertindakan, berprilaku, berucap, dan menaggapi sesuatu (Supriyanto dan Wahyudi, 2020). Pentingnya memasukan pendidikan karakter ke dalam lembaga formal untuk membentuk dan meningkatkan karakter siswa, menurut pasal 3 undang-undang 20 tahun tentang sistem pendidikan nasional, tujuan pendidikan adalah untuk menumbuhkan kemampuan dan membentuk watak dan kebudayaan bangsa, danmewujudkan kehidupan bangsa kebih mencerdaskan.

Pendidikan karakter pada siswa merupakan hal yang tidak kalah pentingnya. Karakter yang baik merupakan pondasi untuk membentuk pribadi yang bertanggung jawab, jujur, disiplin, dan peduli terhadap sesama. Pendidikan karakter disekolah dasar dapat dilakukan berbagai metode, salah satunya adalah melalui media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan dengan dunia siswa. Media yang digunakan harus dapat menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti temui di SDN 002 Karimun, ditemukan bahwa ada siswa yang telah menunjukan perilaku yang mencerminkan nilai kedisiplinan, seperti kehadiran tepat waktu, kepatuhan terhadap tata tertib kelas, serta keteraturan dalam mengikuti intruksi guru. Selain itu juga, dalam hal tanggung jawab siswa maupun kelompok yang diberikan dengan serius dan tepat waktu. terlihat mampu menyelesaikan tugas indivisu maupun kelompok yang diberikan dengan serius dan tepat waktu. Dan masih terdapat beberapa siswa yang memerlukan bimbingan lebih intensif untuk meningkatkan konsistensi dalma penerapan kedua nilai tersebut. misalnya, terdapat siswa yang sesekali kurang memperhatikan tugas yang diberikan atau membutuhkan peringatan tambahan untuk mengikuti aturan yang telah disepakati bersama. Hasil observasi menunjukan bahwa upaya pembelajran karakter, khususnya dalam membangun

nilai kedisiplinan dan tanggung jawab siswa, telah berjalan dengan baik. Dan diperlukan penguatan secara berkelanjutan melalui buku cerita dongeng.

Media pembelajaran memiliki peran penting dalam meningkatkan efektivitas pendidikan karakter. Media yang menarik dan sesuai dengan usia siswa dapat membantu mereka memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan baik. Salah satu media yang efektif adalah buku cerita dongeng (Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E, 2023).

Buku cerita dongeng memiliki daya tarik tersendiri bagi siswa karena mengandung unsur imajinasi dan fantasi yang sesuai dengan dunia mereka. Melalui cerita dongeng, siswa dapat belajar tentang nilai-nilai seperti kejujuran, disiplin, kerja keras, dan empati tampa merasa terpaksa. Cerita dongeng juga dapat membangkitkan imajiasi siswa dan membantu mereka memahami konsep-konsep moral secara lebih mendalam.

Buku cerita dongeng yang dikembangkan khusus untuk pendidika karakter dapat menjadi solusi untuk mengatasi masalah kurangnya pemahaman siswa tentang nilia-nilai karakter. Buku cerita dongeng yang valid, praktis, dan efektif dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa secara efektif. . (Mertami, K., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. 2023).

Media dongeng dapat menarik perhatian siswa dan menyampaikan pesan moral dengan cara yang menyenangkan, sehingga siswa lebih mudah memahami an menginternalisasi nilai-nilai karakter. Salah satu nilai karakter yang pentig untuk ditanamkan disekolah dasar adalah disiplin. Disiplin mencakup kemampuan untuk mengatur diri, menghormati waktu, dan mematuhi aturan yang berlaku. Nilai disisplin dapat ditanamkan melalui cerita dongeng yang menampilkan tokoh utama yang menunjukan perilaku sisiplin dalam menghadapi berbagai situasi.

Pengembangan buku cerita dongeng yang berfokus pada nila-nilai disiplin dapat membantu siswa memahami pentingnya disiplin dalam kehidupan sehari-hari. Cerita dongeng yang menampilkan tokoh yang berhasil karena kedisiplinan nya dapat menjadi teladan bagi siswa dan motivasi mereka untuk menerapkan nilai disiplin dalam kehidupan siswa.

Pengembangan buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter disekolah dasar merupakan langkah strategis dalam membentuk generasi yang berkarakter, Melalui buku cerita dongeng, nilai-nilai karakter dapat disampaikan dengan cara menyenangkan dan mudah dipahami oleh siswa. Penggunaan media pembelajaran yang menarik dan sesuai dengan usia dini siswa dapat meningkatkan efektivitas pendidikan karakter dan membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai karakter dengan baik.

Pengembangan buku cerita dongeng bermuatan pendidikan karakter sangat penting untuk dilakukan. Buku cerita dongeng yang dikembangkan harus memenuhi kreteria validasi, kepraktisan, dan efektivitas agar dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang efektif dalam meningkatkan nilai nilai karakter kepada siswa (Thorita, S. P. 2020).

Berdasarkan pentingnya pengembangan buku cerita dongeng bermuatan pendidikan karakter, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran berbasis cerita memiliki peran strategis dalam membentuk dan penguatan nilai-nilai karakter siswa. Agar buku cerita dongeng dapat berfungsi secara optimal dalam proses pemeblajaran, maka pengembangannya harus memenuhi kriteria validasi, kepraktisan, dan efektivitas. Dengan memenuhi ketiga kriteria tersebut, buku cerita dongeng tidak hanya mempu menaik minat siswa, tetapi juga secara efektif nilai-nilai karakter seperti kedisiplinan, tanggung jawab, kejujuran, dan kerja sama. Berdasarkan pemaparan diatas maka peneliti tertarik membuat buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter.

METODE

Penelitian ini menggunakan metode Research and Development (R&D) yang bertujuan untuk menghasilkan produk berupa buku cerita dongeng sebagai media peningkatan pendidikan karakter siswa sekolah dasar di SDN 002 Karimun. Model pengembangan yang digunakan adalah Four-D Model dari Thiagarajan (1974), yang terdiri dari tahap *Define*, *Design*, *Develop*, dan *Disseminate*. Namun, dalam penelitian ini peneliti memodifikasi model tersebut menjadi tiga tahap saja, yaitu *Define* (pendefinisian), *Design* (perancangan), dan *Develop* (pengembangan). Tahap pendefinisian dilakukan untuk mengidentifikasi kebutuhan, karakteristik siswa, konsep materi, serta tugas pembelajaran yang relevan. Hasil tahap ini menjadi dasar bagi penyusunan spesifikasi produk yang akan dikembangkan.

Tahap perancangan mencakup penyusunan desain awal media, pemilihan bahan, serta penentuan tampilan dan struktur buku cerita dongeng. Selanjutnya, tahap pengembangan dilakukan melalui pembuatan produk, validasi oleh ahli media dan ahli materi, serta uji coba terbatas pada siswa untuk mengetahui kelayakan dan efektivitas produk. Validasi dilakukan oleh dosen atau guru yang memenuhi kriteria pada bidangnya, dan hasil revisi menjadi dasar penyempurnaan produk hingga dinyatakan layak digunakan sebagai media literasi membaca dan penanaman pendidikan karakter.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penilitian

Penelitian ini menghasilkan sebuah produk berupa media buku cerita dongeng yang dirancang untuk meningkatkan pendidikan karakter di SDN 002 Karimun. Metode yang digunakan adalah research and development (R&D) dengan model four-D yang diteliti oleh Thiagarajan(1974).

1. Tahap-Tahap Pengembangan Buku Cerita Dongeng Untuk Meningkatkan Pendidikan Karakter

Model pengembangan yang digunakan dalam penyusunan buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter menggunakan pada model four-D dari Thiagarajan (1974), yang terdiri dari empat tahap: Define,Design, Develop, dan Disseminate. Tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya menerapkan tiga tahap, yaitu : Define,Design, dan Develop. Oleh karena itu, peneliti akan menjelaskan hasil pengembangan buku cerita dongeng sesuai dengan tahapan-tahapan sebagai berikut.

a. Tahap pendefinisian *(Define)*

Tahap pendefinisian *(define)* merupakan langkah awal yang harus dilakukan sebelum memulai proses penelitian. Pada tahap ini, peneliti mengidentifikasi sebagai permasalahan yang muncul dalam proses pembelajaran. Mempelajarinya secara mendalam, dalam mengerumuskan solusi yang tepat untuk mengatasi permasalahan tersebut. kegiatan ini diawali dengan observasi yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi sebagai dasar dalam merancang dam mengembangkan buku cerita dongeng . Tujuan dari tahap ini adalah untuk memastikan bahwa pengembangan buku tetap selaras dengan tujuan yang ingin dicapai serta menghindari penyimpangan dalam proses pengembangan.

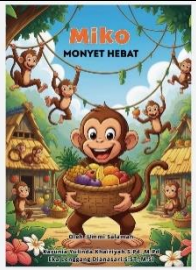
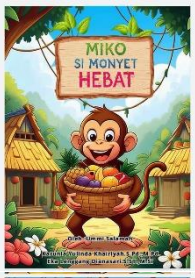
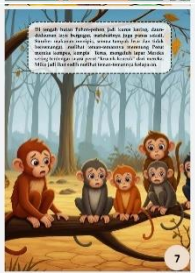
b. Tahap Perencanaan *(Desain)*

Tahap berikutnya dalam proses pengembangan adalah tahap perancangan *(desain)*. Pada tahap ini, fokus utama adalah menyesuaikan isi dan tampilan buku cerita dongeng agar sesuai dengan tingkat pencapaian dan kebutuhan siswa. Tujuannya adalah agar buku tersebut menjadi lebih menarik, mudah dipahami, dan diminati oleh siswa. Buku cerita dongeng yang dikembangkan masih kurang menarik dan siswa kurang memahami dengan isi cerita dikarenakan kata yang digunakan terlalu panjang dan kurang dipahami oleh siswa.

Tahap ini diawali dengan penyusunan kisi-kisi angket dan intrumen angket penilaian. Angket yang telah disusun kemudian digunakan untuk proses validasi oleh ahli media dan ahli media menilai kelayakan buku cerita dongeng yang dikembangkan. Angket juga digunakan untuk mengukur respons dan kinerja siswa saat menggunakan buku cerita yang telah dikembangkan.

Buku cerita dongeng dirancang semenarik mungkin untuk meningkatkan pendidikan karakter. Sebelumnya dari buku cerita dongeng memiliki gambar yang kurang menarik perhatian. Maka peneliti menyususn desain baru dan melakukan revisi berdasarkan sarana serta masukan dari para ahli media. Adapun rancangan dan revisi desain tersebut adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Saran Dan Masukan Hasil Perbaikan Validator Ahli Media

Validator	Saran/masukan	Hasil perbaikan
Rahmat sanusi, S.Pd., M.Or	 • menggantikan cover buku menjadi satu karakter • penambahan 1 halaman antara 6-8 • hilangkan bagian tepi gelembung teks	•   sudah mengganti dengan warna yang kontras • Sudah menambahkan halaman 7 • Sudah mengilangkan bagian tepi gelembung teks

Raja Siti Nurrabitta, S. Pd			
	• Ubah font dan jarak huruf yang lebih menarik.	• Sudah mengganti dengan font yang mudah dibaca oleh siswa.	

Sumber : olahan peneliti(2025)

Berdasarkan tabel diatas, sebelumnya direvisi, buku cerita dongeng masih menggunakan font yang kurang menarik dan desain gambar karakter nya yang tidak konsisten, sehingga tampak kurang menarik bagi siswa. Setelah dilakukan revisi, tampilan buku diperbaiki dengan penggunaan warna yang lebih cerah.

Setelah melakukan revisi sesuai yang diarahkan dari validator ahli media, selanjutnya peneliti melanjutkan ke tahap validasi ahli materi dan ahli media.

c. Tahap pengembangan *(development)*

Pada tahap ini,peneliti melanjutkan proses pembuatkan media yang telah disesuaikan berdasarkan hasil validasi sebelumnya. Pengembangan buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter siswa diSDN 002 Karimun telah diselesaikan, dan selanjutnya produk tersebut divalidasi oleh empat orang validator ahli, terdiri dari dua ahli media, dan dua ahli materi. Intrumen yang dilakukan dalam proses validasi ini adalah skala likert. Adapun hasil revisi produk berdasarkan masukan dari para ahli adalah sebagia berikut:

a) Validasi ahli media

Validator ahli media bertugas memberikan penilaian terhadap produk media dari segi kelayakan desian dan kesesuaian materi dalam buku cerita dongeng. Penilaian ini menjadi acuan bagi peneliti sebelum buku cerita dongeng digunakan secara langsung ke lapangan.

Adapun yang bertindak sebagai ahli media 1 adalah *Bapak Rahmat Sanusi, S.Pd., M.Or.,*dosen sekaligus ketua Program Studi Penjaskesrek dan Dekan Fakutas FKIP di Universitas Karimun. Dan yang menjadi ahli media 2 adalah ibu *Raja Siti Nurrabitha, S.Pd.,* selaku guru di SDN 002 Karimun.

Data validasi diperoleh melalui angket penilaian yang mencakup dua aspek utama, yaitu kelayakan desain dan keseuaian materi. Penilaian terhadap kedua aspek ini bertujuan untuk mengetahui apakah media buku cerita dongeng yang dikembangkan layak dan sesuai digunakan oleh siswa di SDN 002, khususnya siswa kelas IV, untuk meningkatkan pendidikan karakter.

Melalui hasil penelitian ini, peneliti dapat menentukan apakah perlu dilakukan revisi terhadap produ media. Rangkuman hasil penilaian tersebut disajikan dalam tabel berikut:

Tabel 2. Hasil Penilaian Ahli Media

No	Jumlah Soal	Validator 1	Validator 2
1	14	94%	97%
Kategori		Sangat Layak	Sangat Layak
Total Keseluruhan		95%	
Kategori		Sangat Layak	

Sumber: Olahan Peneliti 2025

Berdasarkan tabel 4.2, hasil penilaian oleh ahli media validator 1 diperoleh nilai rata-rata 94% dengan kategori sangat layak, kemudian hasil penilaian oleh validator 2 diperoleh nilai rata-rata 97% dengan kategori sangat layak. Total dari penilaian ahli media validator 1 dan 2 keseluruhanya diperoleh 95% dengan kategori sangat layak.

b) Validasi ahli materi

Ahli materi berperan dalam menilai medai dan aspek kualitas materi dan penyajian dalam buku certa dongeng. Penilaian yang diberikan oleh ahli materi iniakan menjadi pedoman bagi peneliti sebelum melakukan uji coba buku dilapangan.

Dalam penelitian in, validator ahli materi 1 adalah Zulfiana Dessyka Putri, S.Pd., M.Pd, salah satu dosen Universitas Karimun dan validator ke 2 adalah Freety Yudistira, S.Pd., Gr, lulusan s1 dan program pendidikan bahasa dan sastra indonesia dan mengambil profesi guru bahasa indonesia. Proses validasi ahli materi dilakukan melalui pengisisan angket yang telah disiapkan oleh peneliti, yang mencakup penilaian, saran dan komentar terhadap isi buku cerita dongeng.

Dari sisi materi, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana kualitas isis bukuu cerita sesuai dengan kebutuhan dan karakteristik siswa kelas IV di SDN 002 Karimun. Berdasarkan hasil penilaian ini, akan dapata disimpulkan apakah buku memerlukan revisi atau sudah layak digunakan. Hasil dari penilaian tersebut dapat dilihat dari tabel dibawah ini:

Tabel 3. Hasil Penilaian Ahli Materi

No	Jumlah Soal	Validator 1	Validator 2
1	10	82%	90%
Kategori		Sangat Layak	Sangat Layak
Total Keseluruhan		86%	
Kategori		Sangat Layak	

Berdasarkan tabel 4.1, hasil penilaian oleh ahli materi validator 1 diperolehnilai rata-rata 82% dengan kategori sangat layak, kemudian hasil penilaian oleh validator 2 diperoleh nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat layak. Total dari penilaian ahli media validator 1 dan 2 keseluruhanya diperoleh 86% dengan kategori sangat layak.

c) Uji Coba Respon Guru

Uji coba produk yang dikembangkan oleh peneliti turut melibatkan guru walikelas IV di SDN 002 Karimun, yaitu :Kelas IV-A oleh Bapak Nur Mahyaruddin, 2. Kelas IV-B oleh Ibu Sandrayeny, S.Pd., dan 3. Kelas IV-C oleh Ibu Desti Sulistiani, S.Pd.

Ketiga guru tersebut berperan dalam memberikan penilaian terhadap aspek kelayakan kegunaan dari produk media berupa buku cerita dongeng. Pelaksanaan uji coba ini bertujuan untuk mengetahui tingkat kelayakannya penggunaan buku yang telah dikembangkan oleh peneliti dalam mendukung peningkatan pendidikan karakter siswa kelas IV di SDN 002 Karimun. Hasil penilian dari guru terhadap kelayakan penggunaan buku tersebut daoat dilihat pada tabel berikut :

Tabel 4. Hasil Penilaian Respon Guru

No	Jumlah Soal	Respon Guru		
			2	3
1	20	90%	88%	87%
Kategori		Sangat Layak	Sangat Layak	Sangat layak
Total Keseluruhan			88 %	
Kategori			Sangat Layak	

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Berdasarkan tabel 4.2, hasil penilaian oleh respon guru 1 diperoleh nilai rata-rata 90% dengan kategori sangat layak, hasil penilaian oleh respon guru 2 diperoleh nilai rata-rata 88% dengan kategori sangat layak. kemudian hasil penilaian oleh respon guru 2 diperoleh nilai rata-rata 87% dengan kategori sangat layak Total dari penilaian respon guru 1,2,dan 3 keseluruhanya diperoleh 88% dengan kategori sangat layak.

d) Uji efektifitas

Uji efektifitas dilakukan dengan melibatkan 12 siswa di SDN 002 Karimun. Pada tahap ini, siswa diberikan tes sekaligus menggunakan buku cerita dongeng yang dikembangkan untuk menilai sejauh mana pengaruh buku terhadap pemahaman dan karakter siswa. Penilaian efektifitas produk dilakukan dengan menggunakan rumus Gain Score. Hasil tes dapata dilihat sebagai berikut:

Tabel 5. Hasil Penilaian N-gain Score Siswa

No	Nama	Pre Test	Post Test	Post-Pre	Skor Maks (100-PRE)	N-Gain Score	Kategori
1	AS	50	75	25	50	0.5	Sedang
2	SN	35	80	45	65	0.7	Sedang
3	AHP	40	90	50	60	0.8	Tinggi
4	FA	60	85	25	40	0.6	Sedang
5	AA	25	55	30	75	0.4	Sedang
6	FRA	75	100	25	25	1	Tinggi
7	RN	50	100	50	50	1	Tinggi
8	F	35	95	60	65	0.9	Tinggi
9	MFZA	40	65	25	60	0.4	Sedang
10	MFA	45	95	50	55	0.9	Tinggi
11	YNH	45	100	55	55	1	Tinggi
12	AABKK	60	90	30	40	0.7	Tinggi
Jumlah		**560**	**1030**	**470**	**640**	**8,9**	
Rata-Rata		**46**	**85**	**39**	**53**	**0.74**	

Tabel 6. Hasil Penilaian N-gain Score Keseluruhan Siswa

Skor	Pretest	Posttest
Maksimum	75	100
Minimum	25	55
Rata-Rata	**46**	**80**
Hasil Penilaian N-gain Score	**0,74**	

Sumber: Olahan Peneliti, 2025

Pada tabel 4.3 dapat dilihat hasil penilaian N-gain score uji coba pretest-posttest siswa mendapatkan hasil dengan kategori tinggi dan sedang. Kemudian pada tabel 4.4 hasil uji coba pretest-posttest keseluruhan siswa mengalami kenaikan dari hasil pretest dengan nilai rata-rata 46 mengalami kenaikan pada hasil posttest dengan nilai rata-rata 80 dan pada tabel dapat dilihat hasil uji coba N-gain score keseluruhan siswa mendapatkan nilai rata-rata 0,74 dengan kategori tinggi jika dilihat dari interprestasi N-gain score.

Pembahasan

Pengembangan produk buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter di SDN 002 Karimun melibatkan sebanyak 12 peserta didik. Proses pengembangan produk ini pada model Four-D yang dikembangkan oleh Thiagarajan, namun peneliti memodifikasi hanya sampai 3 tahapan utama: **Define** (Pendefinisian), **Design** (Perancangan), dan **Development** (Pengembangan).

Penelitian dan pengembangan produk ini diawali dengan perencanaan tahap awal yang dilaksanakan diSDN 002 Karimun, langkah pertama dalam pembuatan buku cerita dongeng ini adalah merancang sketsa gambar dan isi desain yang disesuaikan dengan nilai-nilai pendidikan karakter.

Sebelum produk ini diuji cobakan, dilakukan proses validasi oleh beberapa ahli. Validasi ini melibatkan dua ali materi dan dua ahli media guna memastikan kualitas desain dan kelayakan isi buku cerita dongeng yang dikembangkan.

Hasil uji kevalidasi buku cerita dongeng

hasil validasi oleh validator ahli media terhadap buku cerita dongeng ini melibatkan dua orang validator dan mencakup dua aspek penilaian, yaitu : aspek kelayakan media dan aspek kelayakan penggunaan. Berdasarkan hasil penilaian, kedua validato menyatakan bahwa media tergolong layak, sehingga dapat diuji cobakan kepada siswa kelas IV dan digunakan sebagai media pembelajaran.

Selain itu memberikan penilaian, para validato juga menyampaikan saran dan masukan sebagai bahan revisi untuk menyempurnakan produk. Hasil validasi inisangat penting dalam meningkatkan kualitas buku sebelum diterapkan secara luas.

Hasil validasi dari ahli materii menunjukan bahwa produk memperoleh nilai dengan katagori layak, hasil dari pengembangan buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter yang dikatakan layak digunakan dan memberikan respon positif , berdasarkan uji awal dilakukan di SDN 002 Karimun. Berdasarkan analisis data diperoleh peneliti, dinyatakan bahwa produk telah memenuhi kreteria kelayakan. Artinya buku cerita dongeng ini telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, serta dapat digunakan sebagai media pembelajaran yang mendukung penguatan pendidikan karakter.

Hasil validasi dari ahli media menunjukan bahwa produk memperoleh nilai dengan katagori sangat layak. Pengembangan buku cerita dongeng yang diterapkan pada siswa di SDN

002 Karimun dinyatakan layak digunakan dan dapat respon positif dari lingkungan sekolah. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa produk yang dikembangkan oleh penelitii telah sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan siswa, sehingga layak digunakan sebagai media pembelajaran untuk mendukung peningkatan pendidikan karakter. Hal serupa juga dilakukan pada penelitian Habsari, Z. (2017) buku dongeng dapat membantu mengasah kreativitas dan minat baca anak. Selain itu, anak juga dapat mempelajari nilai-nilai karakter yang terkandung dalam cerita. sehingga memberikan dampak yang baik bagi siswa dan dapat meningkatkan pendidikan karakter siswa.

Hasil dari uji respon guru menunjukan bahwa buku cerita dongeng memperoleh penilaian dengan kategori sangat layak. Produk pengembangan yang diterapkan pada siswa di SDN 002 Karimun dinyatakan sangat layak dan memberikan respon yang positif dilingkungan sekolah. Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh, dapat disimpulkan bahwa prodak yang dikembangkan telah disusuaikan dengan karakteristik dan kebutuhan siswa kelas IV, sehingga layak digunakan dalam proses pembelajaran, khususnya dalam upaya mendukung penguatan pendidikan karakter.

Dalam penelitian ini buku cerita dongeng harus disesuaikan dengan kemampuan siswa. Menurut Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021) melalui buku cerita dongeng siswa di sekolah dasar dapat mempelajari nilai-nikai karakter yang mencerminkan dari peran dan sikap para tokoh dalam cerita. nilai-nilai tersebut menjadi acuhan bagi siswa membedakan perilaku yang baik dan yang kurang baik, sehinggadapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Buku memiliki tingkat daya tahan yang cukup tinggi sehingga digunakan dalam jangka waktu yang panjang.

Memudahkan siswa dalam memahami isi cerita yang disampaikan melalui buku cerita dongeng merupakan salah satu faktir penting dalam mendukung keberhasilan pencapaian tujuan buku tersebut, khususnya dalan upaya meningkatkan pendidikan karakter.

Hasil uji kelayakan buku cerita dongeng

Hasil uji efektifitas terhadap buku cerita dongeng menunjukan bahwa pada tahap pre-test sebelum dilakukan intervasi memperoleh nilai rata-rata 9,3, selanjutnya, peneliti melakukan uji coba kepada 12 siswa di SDN 002 Karimun dengan menggunakan buku cerita dongeng sebagia media pembelajaran. Untuk mengetahui peningkatan dalam pendidikan karakter, peneliti kemudian melakukan post-test, ynag mengahsilkan nilai rata-rata 17, menunjukan adanya peningkatan. Berdasarkan persentase perhitungan N-Gain, scor 0,75 masuk dalam kategori tinggi.

Dalam pelaksanaan proses penelitian, peneliti menghadapi beberapa hambatn dan keterbatasan yang dihadapi. Hambatan dan keterbatasan yang dilakukan peneliti Salah satunya keterbatasan waktu dalam proses penyusunan dan penyelesaian skripsi ini.

KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian pengembangan buku cerita dongeng untuk meningkatkan pendidikan karakter menunjukkan bahwa produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan efektivitas secara menyeluruh, dibuktikan dengan hasil penilaian tim validator ahli materi yang memberikan skor 80% dengan kategori sangat layak, serta penilaian dari validator ahli media yang mencapai 95% dengan kategori sangat layak, yang menguatkan bahwa buku cerita dongeng ini memiliki kualitas isi dan tampilan yang sangat baik untuk digunakan dalam pembelajaran; selain itu, angket respon guru kelas IV juga menunjukkan skor 87% dengan kategori sangat layak, sehingga semakin menegaskan bahwa buku ini diterima dengan baik oleh praktisi

pendidikan di lapangan; lebih lanjut, hasil uji efektivitas melalui pretest dan posttest menunjukkan adanya peningkatan minat membaca siswa dalam mengenal nilai-nilai karakter, yang terlihat dari nilai N-gain sebesar 0,74% dengan kategori tinggi, sehingga dapat disimpulkan bahwa buku cerita dongeng yang dikembangkan efektif dalam meningkatkan pendidikan karakter siswa serta layak diimplementasikan sebagai bahan ajar pendukung dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

Andayani, E. (2011). Revitalisasi nilai-nilai pendidikan karakter.

Arfan, S.-A. A. N.-M. M. (2017). Literasi & kearifan lokal untuk siswa (Penumbuhan budi pekerti) (M. N. Qomarudin, Ed.).

Bana, M., Bahtiar, R. S., & Nuryasana, E. (2023). Media dongeng berbasis audio visual dalam peningkatan karakter disiplin siswa kelas IV sekolah dasar. *Jurnal Inovasi Penelitian*, *3*(9), 7515–7524.

Fitri S. Isbandi. (2017). Urgensi Pendidikan Karakter Dalam Dongeng (Studi Kasus Buku Dongeng Komisi Pemberatasan Korupsi Seri Peternakan Kakek Tulus). Mediakita, 1(2), 197–216. https://doi.org/10.30762/mediakita.v1i2.367

Habsari, Z. (2017). Dongeng sebagai pembentuk karakter anak. BIBLIOTIKA: Jurnal Kajian Perpustakaan Dan Informasi, 1(1), 21-29.

Hudah, N. (2019). Penanaman Nilai-Nilai Islam Dalam Membentuk Akhlak Mulia Melalui Kegiatan Mendongeng di TK Terpadu Nurul Amal Buyuk Bringkang Menganti Gresik. Fikroh: Jurnal Pemikiran dan Pendidikan Islam, 12(2), 113–129. https://doi.org/10.37812/fikroh.v12i2.49

Izzah, L., Adhani, D. N., & Fitroh, S. F. (2020). Pengembangan Media Buku Dongeng Fabel untuk Mengenalkan Keaksaraan Siswa Usia 5-6 Tahun Di Wonorejo Glagah. Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Siswa Usia Dini, 7(2), 62–68.

Lusiana, Rosini & Erza, K. (2021). Gambaran Kebutuhan Informasi Tentang PAP AMEAR pada Ibu PKK di Cempaka Putih Tengah 13 Kelurahan Cempaka Putih Timur Jakarta. Bibliotech : Jurnal Ilmu Perpustakaan Dan Informasi, 6 (1), 33–42. https://doi.org/10.33476/bibliotech.v6i1.2212

Maharani, Y. Y. (2024). Pengembangan Buku Edukasi Bina Diri Menstruasi Bagi Siswa Tunagrahita Ringan SMP di SLB Negeri Karimun. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Karimun, Tanjung Balai Karimun.

Mertami, K., Margunayasa, I. G., & Arnyana, I. B. P. (2023). Pengembangan buku cerita bergambar bermuatan pendidikan karakter sebagai sarana literasi membaca untuk siswa. *Pendasi: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, *7*(1), 83–93.

Miranda, D. (2018). Pengembangan Buku Cerita Berbasis Pendidikan Karakter Untuk Meningkatkan Kreativitas AUD. Jurnal Visi Ilmu Pendidikan, 10(1), 18.

Oktavia, M., Prasasty, A. T., & Isroyati. (2019). Uji Normalitas Gain untuk Pemantapan dan Modul dengan One Group Pre and Post Test. Jurnal Simposium 596–601. https://doi.org/10.30998/simponi.v0i0.439

Prastiwi, K., & Sudigdo, A. S. (2022). Analisis Nilai Pendidikan Karakter Pada Buku Dongeng Dan Cerita Rakyat Untuk Siswa Sekolah Dasar. TRIHAYU: Jurnal Pendidikan Ke-SD-an, 8(2), 1398–1401.

Pratiwi, I. M., Ratnaningsih, A., & Widiyono, Y. (2022). Nilai Pendidikan Karakter Dalam

Kumpulan Dongeng Pada Buku Siswa Kelas III Tema 2 Kurikulum. Jurnal Pendidikan Dasar, 3(2), 10–19.

Putrayasa, I. B., & Sudiana, I. N. (2021). Membentuk karakter anak melalui habituasi dongeng pada pembelajaran di sekolah dasar. *JIBS: Jurnal Ilmiah Bahasa dan Sastra*, *8*(2), 68-77.

Putri, I. R. (2019). Implementasi Pendidikan Karakter pada Peserta Didik Kelas IV SD Margadana 8 Kota Tegal. Skripsi, Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Universitas Negeri Semarang, 2019, 14.

Rabi'ah, F., Alim, W. S., Zumrudiana, A., Lestari, I. W., Baidawi, A., & Elisanti, A. D. (2021). Pendidikan Karakter (1 ed.). CV. Agrapana Media.

Rr. vemmi kesumadewi, M. P. (2021). Keajaiban Dongeng Teori Dan Prakter Mendongeng.pdf (Ch. denok sumarsi, S.Pd., M.M. (ed.)).

Rukiyah. (2018). Dongeng, Mendongeng, dan Manfaatnya. Jurnal Anuva, 2(1), 99–106.

Sahroni, D. (2017). Pentingnya Penerapan Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran. Jurnal seminar bimbingan konseling, 1(1), 115–124.

Rezeki. S. (2024). pengembangan media picture word puzzle dalam pembelajaran bahasa indonesia spok sederhana pada siswa tunarungu di SLB Negeri Karimun. Skripsi Sarjana, tidak diterbitkan, Universitas Karimun, Tanjung Balai Karimun.

Sugiyono. (2010). Metode Penelitian pendidikan. Bandung: ALFABETA, CV.

Sugiyono. (2019). Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D. Bandung: Afabeta.

Thorita, S. P. (2020). Pengembangan buku cerita bergambar sebagai media untuk pembelajaran penguatan pendidikan karakter. Jurnal Pendidikan Kar akter, *5*(1), 30–40.